

TEMAN SEBAYA (*PEER GROUP*) KARANG TARUNA TUNAS BHAKTI SEBAGAI UPAYA OPTIMALISASI PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN PERAWATAN PRAKONSEPSI

Megayana Yessy Maretta^{1*}, Wijayanti Wijayanti¹, Arista Apriani¹, Yunia Renny Andhikatias¹, Deny Eka Widyastuti¹, Desy Widyastutik¹

¹ Universitas Kusuma Husada Surakarta

*Korespondensi : megapastibisa@ukh.ac.id

ABSTRACT

A healthy pregnancy requires preparation that needs to be done long before pregnancy occurs. The preconception period is the period before pregnancy, which is considered the right time for a woman who wants to prepare for her pregnancy optimally. Peer education is education that involves the role of peers as trained health educators and/or facilitators. Peer education, or peer group education, is one of the health education methods known to be effective in providing information to adolescents. The objective of this community service activity is to optimize the preconception health of women of childbearing age, especially adolescents, by increasing their knowledge and skills in preconception care through peer groups. The community service methods used lectures, demonstrations, and simulations. This activity consisted of four stages, namely pretest, educator training, peer education, and posttest. This activity was conducted in partnership with Karang Taruna Tunas Taruna Bhakti, Sugih Waras, Wonorejo, Karanganyar. Educator training was conducted to prepare youth organization administrators as educators for other youth organization members. The results of the activity showed that peer education, in partnership with youth organizations, was effective in improving the level of knowledge ($p = 0.000$) and preconception care behavior ($p = 0.000$) of all youth organization members. Youth organization leaders who have received educator training can disseminate their knowledge to other youth organization members and the wider community. The conclusion of this activity is that youth organizations play an effective role as peer educators in improving individuals' knowledge and behavior regarding preconception care.

Keywords: Peers; preconception; adolescents; education

ABSTRAK

Kehamilan yang sehat membutuhkan suatu persiapan yang perlu dilakukan jauh sebelum kehamilan itu terjadi. Periode prakonsepsi merupakan periode sebelum terjadinya kehamilan yang dianggap sebagai waktu yang tepat bagi seorang wanita yang ingin mempersiapkan kehamilannya dengan optimal. Peer education adalah edukasi yang melibatkan peran teman sebaya sebagai edukator dan/ atau fasilitator kesehatan yang terlatih. Peer education atau edukasi kelompok teman sebaya merupakan salah satu metode pendidikan kesehatan yang dikenal efektif untuk memberikan informasi pada remaja.

RIWAYAT ARTIKEL

Diserahkan : 10/11/2025

Diterima : 20/04/2026

Dipublikasikan : 27/04/2026

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah mengoptimalkan kesehatan prakonsepsi wanita usia subur khususnya remaja melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan perawatan prakonsepsi dengan kelompok teman sebaya. Metode pengabdian kepada masyarakat menggunakan metode ceramah, demonstrasi, dan simulasi. Kegiatan ini terdiri dari 4 tahap yaitu pretest, pelatihan edukator, edukasi teman sebaya, dan posttest. Kegiatan bermitra dengan Karang Taruna Tunas Taruna Bhakti, Sugih Waras, Wonorejo, Karanganyar. Pelatihan edukator dilakukan untuk menyiapkan pengurus karang taruna sebagai agen edukator bagi anggota karang taruna yang lain. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi teman sebaya yang bermitra dengan karang taruna efektif untuk memperbaiki tingkat pengetahuan ($p=0.000$) dan perilaku perawatan prakonsepsi ($p=0.000$) seluruh anggota karang taruna. Pengurus karang taruna yang telah mendapatkan pelatihan edukator dapat menyebarkan pengetahuan yang mereka miliki kepada anggota karang taruna yang lain dan masyarakat secara luas. Simpulan kegiatan ini adalah karang taruna berperan sebagai agen edukasi sebaya yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku perawatan prakonsepsi individu.

Kata Kunci: Teman sebaya; prakonsepsi; remaja; edukasi

PENDAHULUAN

Kehamilan yang sehat membutuhkan suatu persiapan yang perlu dilakukan jauh sebelum kehamilan itu terjadi. Periode prakonsepsi merupakan periode sebelum terjadinya kehamilan yang dianggap sebagai waktu yang tepat bagi seorang wanita yang ingin mempersiapkan kehamilannya dengan optimal. Periode prakonsepsi merupakan kesempatan bagi seorang wanita untuk mengoptimalkan kesehatannya secara menyeluruh agar mereka dapat menjalani kehamilan yang sehat nantinya (Stephenson et al., 2021).

Remaja Putri (Rematri) dan Wanita Usia Subur (WUS) adalah kelompok usia reproduksi yang memiliki tanggung jawab besar terhadap kualitas bayi yang dilahirkan. Meskipun upaya perawatan prakonsepsi perlu dilakukan oleh Pasangan Usia Subur (PUS) dan bukan menjadi tanggung jawab wanita semata, tetapi Rematri dan WUS merupakan calon ibu yang memiliki peran lebih besar dalam menentukan kualitas bayi dan generasi penerus di masa mendatang.

Menurut *World Health Organization* (WHO), remaja adalah individu yang berumur 10-19 tahun, sedangkan menurut BKKBN, remaja adalah individu yang berumur 10-24 tahun (Andriani et al., 2022; WHO, 2023a). Di sisi lain, seorang wanita yang memasuki usia 15 tahun – 49 tahun didefinisikan oleh WHO

sebagai Wanita Usia Subur (WUS) (WHO, 2023b). Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada kesepakatan jelas secara global terkait batasan umur remaja, tetapi seorang remaja wanita yang memasuki usia 15 tahun dapat disebut sebagai Wanita Usia Subur (WUS).

Masalah Kesehatan prakonsepsi rentan dialami oleh Remaja Putri (Rematri) dan WUS. Data Riset Kesehatan Dasar (Kemenkes RI) tahun 2018 menyebutkan bahwa terdapat 17,3% WUS Kurang Energi Kronis (KEK) tidak hamil, 14,5% WUS KEK hamil, 21,8% WUS umur >18 tahun obesitas, 32% remaja anemia, 48,9% WUS anemia hamil, 9,1% populasi usia 10-18 tahun merokok, 28,8% populasi ≥ 18 tahun merokok, serta 62,9% pria dan 4,8% wanita usia ≥ 15 tahun memiliki kebiasaan mengkonsumsi tembakau (Kemenkes RI, 2018).

Pendidikan teman sebaya (*peer group education*) merupakan salah satu upaya promosi kesehatan di mana anggota masyarakat didukung untuk mendorong perubahan yang berdampak pada kesehatan di antara rekan-rekan mereka. Studi sebelumnya menyebutkan tentang manfaat pendidikan teman sebaya (*peer group education*) dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku individu dalam berbagai topik kesehatan. Sebuah studi di Nigeria

menjelaskan adanya peningkatan pengetahuan remaja dan anak muda tentang kesehatan reproduksi sebagai dampak positif pendidikan teman sebaya (*peer group education*) (Akuiyibo et al., 2021). Studi lain yang dilakukan pada kelompok ibu hamil menjelaskan tentang manfaat program intervensi pendidikan teman sebaya yang efektif dalam menurunkan ketakutan ibu hamil untuk melahirkan (Rahmani et al., 2020).

Dalam pendidikan teman sebaya terjadi proses komunikasi di antara rekan sebaya sehingga dapat mempengaruhi rekan mereka. Komunikasi dalam kelompok teman sebaya juga menumbuhkan rasa lebih nyaman, saling percaya dan rasa empati yang kuat karena adanya kesamaan identitas (Rahmani et al., 2020).

Sebagai generasi muda, mereka memiliki sebuah organisasi yang mewadahi kreativitas generasi muda dan disebut dengan istilah karang taruna. Permensos Nomor 25 Tahun 2019 menyebutkan bahwa setiap generasi muda berusia 13 th – 45 th otomatis menjadi anggota karang taruna (Menteri Sosial Republik Indonesia, 2019). Karang taruna merupakan organisasi di masyarakat berbasis kepemudaan yang memiliki posisi strategis untuk menyebarluaskan informasi kesehatan yang diketahuinya kepada masyarakat (Ramlan, 2020). Beberapa literatur menunjukkan tentang peran karang taruna sebagai agen komunitas yang efektif di masyarakat (Asiva et al., n.d.; Fatwa & Rasid, 2023; Soliha et al., 2024).

Karang Taruna Tunas Taruna Bhakti, Sugih Waras, Wonorejo, Karanganyar merupakan salah satu karang taruna yang ada di Kota Surakarta. Karang taruna tersebut beranggotakan pemuda pemudi berusia 13-45 tahun sejumlah 30 porang yang terdiri dari 8 orang laki-laki dan 22 orang putri. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan dengan wawancara pada ketua karang taruna diketahui bahwa belum pernah dilakukan pelatihan kesehatan di Karang Taruna Tunas Taruna Bhakti, Sugih Waras, Wonorejo, Karanganyar. Anggota karang taruna mencari informasi

tentang kesehatan secara mandiri sesuai dengan kebutuhan mereka. Hal ini menunjukkan indikasi bahwa pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh anggota karang taruna terkait kesehatan sifatnya belum terstruktur.

Hasil wawancara pada 9 anggota karang taruna juga menunjukkan bahwa semua anggota (9 orang) tidak mengetahui yang dimaksud dengan kesehatan prakonsepsi. Mereka menganggap bahwa kesehatan prakonsepsi sama dengan kesehatan remaja atau kesehatan reproduksi secara umum. Selain itu, juga diketahui bahwa belum pernah dilakukan sosialisasi atau edukasi antar anggota karang taruna yang berkaitan dengan kesehatan khususnya kesehatan. Hal ini terjadi karena masing-masing anggota merasa tidak memiliki kompetensi yang memadai untuk menyebarluaskan suatu informasi ya kesehatan yang mereka ketahui kepada anggota yang lain. Oleh sebab itu, diperlukan suatu upaya untuk memperbaiki pengetahuan dan perilaku perawatan prakonsepsi di Karang Taruna Tunas Taruna Bhakti, Sugih Waras, Wonorejo, Karanganyar melalui Edukasi Kelompok Teman Sebaya (*Peer Group*).

METODE

Pengabdian kepada Masyarakat ini bermitra dengan Karang Taruna Tunas Taruna Bhakti, Sugih Waras, Wonorejo, Karanganyar Surakarta. Kegiatan dilakukan pada Mei-Juni 2024. Terdapat 4 tahapan yang dilakukan pada kegiatan ini meliputi : 1) *Pretest* dilakukan untuk mengukur tingkat pengetahuan dan keterampilan perawatan prakonsepsi sasaran sebelum dilakukan pelatihan dan edukasi, 2) Pelatihan edukator dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada edukator/tutor teman sebaya tentang perawatan prakonsepsi, 3) Edukasi teman sebaya dilakukan untuk memberikan informasi tentang perawatan prakonsepsi yang dilakukan oleh edukator teman sebaya yang telah dilatih kepada sasaran kegiatan, 4) *Posttest* dilakukan untuk mengukur tingkat pengetahuan dan

keterampilan perawatan prakonsepsi sasaran setelah dilakukan pelatihan dan edukasi.

Pada tahapan *pretest* dan *posttest* tingkat pengetahuan dan keterampilan sasaran diukur menggunakan kuesioner yang ada pada studi sebelumnya (Maretta et al., 2023). Pelatihan edukator diberikan oleh pengabdian kepada pengurus Karang Taruna yang akan menjadi agen edukator teman sebaya bagi anggota Karang Taruna yang lain. Pelatihan dilakukan dengan metode ceramah, demonstrasi, dan simulasi. Sedangkan edukasi teman sebaya dilakukan oleh pengurus Karang Taruna yang telah mendapatkan pelatihan dan disebut sebagai edukator teman sebaya kepada anggota Karang Taruna mereka yang lain.

Selanjutnya untuk membuktikan keefektifan kegiatan ini, maka hasil ukur pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui *pretest* dan *posttest* dianalisis menggunakan uji Wilcoxon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah dilaksanakan pada Mei-Juni 2024. Kegiatan pengabdian diikuti oleh 90% (27 orang dari 30 orang) pengurus dan anggota Karang Taruna Tunas Bhakti Sugih Waras, Wonorejo, Karanganyar. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan 4 tahapan, yaitu: 1) *pretest*, 2) pelatihan perawatan prakonsepsi pada pengurus Karang Taruna yang akan berperan sebagai edukator, 3) edukasi teman sebaya, dan 4) *post test*.

Kegiatan pada tahap 1 dilakukan pada hari Minggu, 05 Mei 2024 bertempat di Gedung LTQ Al Fatih Sugih Waras, Wonorejo, Karanganyar. Kegiatan tahap 1 dilakukan pada seluruh anggota Karang Taruna. Selanjutnya kegiatan tahap 2 dilakukan pada 10 orang pengurus Karang Taruna untuk memberikan keterampilan kepada pengurus Karang Taruna sebagai edukator teman sebaya. Sedangkan kegiatan tahap 3 dan 4 dilakukan pada tanggal 12 Mei 2024 dan 16 Juni 2024. Kegiatan pada tanggal 12 Mei 2024 bertujuan untuk melakukan edukasi teman sebaya dan *posttest*

tingkat pengetahuan perawatan prakonsepsi serta keterampilan perawatan prakonsepsi anggota Karang Taruna. Sedangkan *posttest* keterampilan perawatan prakonsepsi anggota Karang Taruna dilakukan pada 16 Juni 2024. Hasil pengukuran tingkat pengetahuan dan praktik perawatan prakonsepsi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Pengurus dan Peserta

No.	Karakteristik	Frekuensi (%)
1.	Umur	
	Remaja (10-18 tahun)	11 (36,67%)
	Dewasa (19-59 tahun)	19 (63,33%)
2.	Jenis Kelamin	
	Laki-laki	9 (30,00%)
	Perempuan	21 (70,00%)
3.	Agama	
	Islam	29 (96,7%)
	Kristen	1 (3,3%)
4.	Pendidikan Terakhir	
	Rendah (SD-SMP)	1 (3,3%)
	Menengah (SMA/SMK)	22 (73,3%)
	Tinggi (PT)	7 (23,3%)
5.	Pekerjaan	
	Belum Bekerja	16 (53,3%)
	Bekerja	14 (46,7%)
6.	Status Perkawinan	
	Belum Kawin	29 (96,7%)
	Kawin	1 (3,3%)

(Sumber: Data Primer, 2024)

Berdasarkan Tabel 1. diketahui bahwa mayoritas peserta (pengurus dan anggota Karang Taruna) pengabdian memiliki umur kategori dewasa (19-59 tahun) yaitu sebanyak 19 orang (63,33%), berjenis kelamin perempuan sebanyak 21 orang (70,00%), beragama Islam sebanyak 29 orang (96,7%), berpendidikan menengah (SMA/SMK) sebanyak 22 orang (73,3%), belum bekerja sebanyak 16 orang (53,3%), dan belum kawin sebanyak 29 orang (96,7%).

Tabel 2. Perbedaan Pengetahuan dan Keterampilan Sebelum dan Sesudah Edukasi

Variabel	Sebelum	Sesudah	Nilai p	Positif Ranks
Pengetahuan				
Mean (SD)	54,21 (11,72)	92,89 (8,75)	0,000	20

Variabel	Sebelum	Sesudah	Nilai p	Positif Ranks
Median (Min-Max)	52,63 (32,00-79,00)	94,74 (68,00-100,00)		
Keterampilan Mean (SD)	5,00 (0,73)	9,15 (0,67)	0,000	20
Median (Min-Max)	5,00 (4,00-6,00)	9,00 (8,00-10,00)		

(Sumber: Data Primer, 2024)

Berdasarkan Tabel 2. diketahui bahwa seluruh anggota karang taruna (20 orang) mengalami peningkatan nilai rata-rata pengetahuan dan terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi teman sebaya yang signifikan dengan nilai $p = 0,000$. Selain itu juga diketahui bahwa seluruh anggota karang taruna (20 orang) yang hadir mengalami kenaikan nilai rata-rata keterampilan perawatan prakonsepsi dan terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi teman sebaya yang signifikan dengan nilai $p = 0,000$.

Tabel 3. Tabel Silang Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi

		Posttest pengetahuan		Total
		kurang	baik	
Pretest pengetahuan kurang		6	8	14
Pretest pengetahuan baik		1	5	6
Total		7	13	20

(Sumber: Data Primer, 2024)

Tabel 3. menunjukkan bahwa mayoritas anggota karang taruna setelah dilakukan edukasi teman sebaya memiliki pengetahuan perawatan prakonsepsi yang baik sebanyak 13 orang (65%).

Tabel 4. Tabel Silang Keterampilan Perawatan Prakonsepsi Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi

		Posttest keterampilan		Total
		kurang	baik	
Pretest keterampilan kurang		0	5	5
Pretest keterampilan baik		3	12	15
Total		3	17	20

(Sumber: Data Primer, 2024)

Berdasarkan Tabel 4. diketahui bahwa mayoritas anggota karang taruna setelah dilakukan edukasi teman sebaya memiliki keterampilan perawatan prakonsepsi yang baik sebanyak 17 orang (85%).



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian

(Sumber: Data Primer, 2024)

B. Pembahasan

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa seluruh anggota karang taruna mengalami peningkatan nilai rata-rata pengetahuan maupun keterampilan perawatan prakonsepsi, sehingga secara keseluruhan kegiatan pengabdian masyarakat ini dianggap berhasil. Pelatihan yang diberikan kepada 10 orang pengurus karang taruna dapat dikatakan efektif karena pengurus karang taruna dapat menjadi agen edukator yang efektif bagi teman sebayanya.

Perawatan kesehatan prakonsepsi sebagai upaya mempersiapkan kehamilan yang sehat perlu dijadikan suatu norma/ kebiasaan yang dibentuk sejak remaja. Perawatan prakonsepsi yang dilakukan sejak dini dianggap dapat memperbesar peluang bagi seorang WUS dan

pasangannya untuk mendapatkan kehamilan dan hasil luaran kehamilan yang sehat. Kondisi kesehatan individu pada periode prakonsepsi memegang peranan penting yang menentukan kondisi kesehatan individu tersebut pada masa kehamilan, persalinan, nifas, termasuk kualitas luaran kehamilan mereka (Harini & Mustofa, 2022; Stephenson et al., 2021). Oleh sebab itu pengetahuan yang baik tentang pentingnya kesehatan dan perawatan prakonsepsi perlu dimiliki oleh setiap individu yang memasuki usia subur khususnya individu yang merencanakan kehamilan. Waktu ketika seorang remaja mengalami menstruasi pertama kali hingga Ketika mereka menyangang status calon pengantin dianggap sebagai waktu yang tepat untuk mempromosikan kesehatan dan perawatan prakonsepsi.

Pengetahuan individu khususnya pengetahuan tentang kesehatan dan perawatan prakonsepsi dapat diperbaiki dan dioptimalkan melalui pendidikan kesehatan. Perilaku memiliki prediktor penting yaitu pengetahuan. Sikap dan perilaku yang baik pada seorang individu diharapkan dapat terbentuk melalui pengetahuan yang sebelumnya juga baik tentang suatu objek. Selain pengetahuan dan sikap, keterampilan juga mempengaruhi perilaku individu. Artinya individu yang memiliki keterampilan kesehatan prakonsepsi yang baik memiliki peluang untuk memiliki perilaku kesehatan prakonsepsi yang lebih baik juga (Notoatmodjo, 2018).

Pendidikan kesehatan yang mengadopsi edukasi teman sebaya merupakan salah satu strategi lain dalam sistem pendidikan kesehatan (Akuiyibo et al., 2021; King et al., 2019). Teman sebaya merupakan seorang individu yang memiliki kesetaraan dalam hal umur, latar belakang, status sosial, dan minat. Oleh sebab itu, edukasi teman sebaya adalah proses berbagi pengetahuan dan pengalaman di antara anggota kelompok yang memiliki kesamaan keprihatinan dan karakteristik untuk mencapai *outcome* kesehatan yang optimal (Abdi & Simbar, 2013). Teori lain menjelaskan bahwa edukasi teman sebaya adalah seri dari strategi pendidikan yang disajikan oleh

anggota dari subkultur, sosial, atau kelompok masyarakat kepada teman-teman mereka (Azizi et al., 2016).

Berdasarkan tabel 1. diketahui bahwa karakteristik dari edukator dan teman sebaya dalam kegiatan pengabdian ini adalah mayoritas peserta (pengurus dan anggota karang taruna) pengabdian memiliki umur kategori dewasa (19-59 tahun) yaitu sebanyak 19 orang (63,33%), berjenis kelamin perempuan sebanyak 21 orang (70,00%), beragama Islam sebanyak 29 orang (96,7%), berpendidikan menengah (SMA/ SMK) sebanyak 22 orang (73,3%), belum bekerja sebanyak 16 orang (53,3%), dan belum kawin sebanyak 29 orang (96,7%). Hasil analisis pada tabel 2 menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata pengetahuan dan keterampilan perawatan prakonsepsi yang signifikan dari 20 anggota karang taruna dengan nilai $p=0,000$ dan $p=0,000$. Anggota karang taruna tersebut mendapatkan edukasi dari 10 orang pengurus karang taruna yang bertindak sebagai edukator teman sebaya. Hasil tabel silang pada tabel 3 dan 4 menunjukkan peningkatan jumlah anggota karang taruna yang mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan perawatan prakonsepsi.

Teori Lawrance Green menjelaskan bahwa faktor predisposisi (*predisposing factors*), faktor pendukung (*enabling factors*), dan faktor penguat (*reinforcing factors*) menentukan perilaku positif individu. Pengetahuan merupakan bentuk dari faktor predisposisi yang membentuk perilaku positif. Faktor predisposisi sendiri merupakan faktor yang mempermudah terjadinya suatu kejadian (Notoatmodjo, 2018). Sebuah studi yang dilakukan di tahun 2020 menyebutkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan Covid-19 di masyarakat (Mujiburrahman; Riyadi, Muskhah Eko; Ningsih, 2022). Studi lain yang dilakukan pada tahun 2016 memberikan hasil yang selaras yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku memeriksakan diri ke

pelayanan kesehatan dengan nilai $p= 0,003$ (Fauzian et al., 2016). Sebuah studi di tahun 2021 juga menunjukkan hasil adanya hubungan antara pengetahuan dengan sikap ($p=0,000$) dan perilaku dalam penggunaan suplemen ($p=0,000$) (Santika, Aprilia Puteri; Nugraheni, 2021).

Perilaku yang baik pada individu dapat bertahan lama apabila didasarkan pada pengetahuan yang baik terhadap suatu objek (Restiana Rusida, Esty; Ramadhani, Syahrizal; Oktapian Akbar, 2021). Pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia terhadap suatu objek yang membuat mereka menjadi tahu (Notoatmodjo S, 2015). Adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan praktik perawatan prakonsepsi pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat diduga berhubungan dengan umur peserta yang mayoritas masuk kategori dewasa (19-59 tahun) yaitu sebanyak 19 orang (63,33%). Umur mempengaruhi daya tangkap dan cara berpikir individu. Semakin bertambahnya umur mempengaruhi kematangan individu dalam berpikir dan bekerja. Semakin dewasa seseorang, juga akan semakin membuat individu tersebut lebih berperan aktif dalam kehidupan sosial bermasyarakat sehingga hal ini akan menambah pengalaman dan pengetahuan seorang individu (Putra & Podo, 2017). Selain itu mayoritas peserta yang berpendidikan menengah (SMA/ SMK) yaitu sebanyak 22 orang (73,3%) juga diduga dapat mempengaruhi hasil pengetahuan dan praktik perawatan prakonsepsi yang meningkat pada kegiatan pengabdian ini. Seseorang yang menempuh pendidikan lebih tinggi akan memiliki pengalaman dan pengetahuan lebih luas (Pariati & Jumriani, 2021; Putra & Podo, 2017).

Karang taruna merupakan salah satu dari agen edukasi di komunitas yang beranggotakan pemuda-pemudi dengan visi misi yang sama. Pemuda memegang peranan yang penting dalam Pembangunan dan kemajuan suatu bangsa dan negara. Hal ini dapat dipahami karena pemuda memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi terhadap adanya suatu perubahan.

Oleh sebab itu, pemuda juga sering disebut sebagai agen perubahan suatu negara.

Keberanian pemuda dalam berpendapat dan kemampuan mereka untuk beradaptasi dengan perkembangan informasi dan komunikasi yang cepat menjadikan pemuda sebagai posisi yang strategis untuk membawa perubahan yang positif di masyarakat. Melatih pemuda di karang taruna sebagai agen edukator dianggap sebagai salah satu langkah yang tepat untuk dapat mempromosikan pengetahuan dan perubahan perilaku hidup sehat bagi masyarakat khususnya kelompok remaja, Wanita Usia Subur, dan Pasangan usia Subur. Hal ini penting, karena kelompok remaja merupakan salah satu kelompok usia reproduksi yang perlu mendapatkan perhatian tentang kesehatan prakonsepsi mereka.

Kesehatan prakonsepsi yang menempati kedudukan yang krusial dalam upaya optimalisasi kesehatan pada masa kehamilan, persalinan, hingga 1000 hari pertama kehidupan, sering kali tidak dianggap penting oleh sebagian besar masyarakat. Hal ini terjadi karena banyak masyarakat yang belum mengetahui tentang kesehatan prakonsepsi. Akibatnya individu yang seharusnya memperhatikan kesehatan prakonsepsi mereka tidak melakukan upaya-upaya perubahan gaya hidup sebelum kehamilan terjadi karena mereka merasa sehat dan menganggap hal itu tidak perlu mereka lakukan.

Beberapa studi terdahulu melaporkan tingkat pengetahuan kesehatan prakonsepsi yang bervariasi. Meskipun demikian jumlah individu dengan pengetahuan kesehatan prakonsepsi yang kurang masih cukup tinggi. Negara Afrika Selatan melaporkan bahwa individu dengan pengetahuan kesehatan prakonsepsi kurang sebanyak 39,7%, Inggris 41,1%, Amerika 35,1%, Kenya 37,3%, dan Malaysia 42,5% (Craig et al., 2025).

Edukasi teman sebaya (*peer education*) adalah upaya pemberian informasi dengan memberdayakan individu yang terlatih dari kelompok usia yang sama (Lestari & Santoso, 2019; Safrudin et al., 2025). Keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini

tidak terlepas dari adanya upaya perbaikan pengetahuan dan keterampilan individu melalui edukasi teman sebaya. Komunikasi yang berlangsung di antara kelompok usia yang hampir sama dapat berjalan lebih efektif karena adanya rasa kesamaan latar belakang, pengalaman, bahasa, dan pola pikir di antara individu. Hal ini dianggap memberikan pengaruh yang cukup kuat dalam pembentukan karakter, pola pikir dan keputusan di antara anggota karang taruna khususnya yang terkait dengan kesehatan prakonsepsi.

Tidak ada kendala yang berarti dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Bayan, ketua karang taruna, pengurus, dan anggota karang taruna serta seluruh mahasiswa terlibat secara aktif dan kooperatif dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

SIMPULAN

Simpulan kegiatan ini adalah edukasi teman sebaya yang diterapkan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat menjadi salah satu alternatif yang dapat dilakukan guna memperbaiki pengetahuan dan keterampilan WUS khususnya remaja tentang perawatan prakonsepsi. Keterbatasan kegiatan ini adalah kegiatan dilakukan masih terbatas pada 1 karang taruna. Karang taruna dapat menjadi agen edukasi yang efektif di komunitas. Oleh sebab itu perhatian terhadap keberlangsungan karang taruna perlu mendapatkan perhatian dari pemerintah daerah setempat atau instansi lain yang terkait agar karang taruna dapat terus berperan sebagai agen edukator yang efektif di komunitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan sebanyak-banyaknya kepada Rektor, Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan, dan Kaprodi Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta serta seluruh mahasiswa peserta kegiatan yang telah terlibat dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, F., & Simbar, M. (2013). The Peer Education Approach in Adolescents. *Iranian J Publ Health*, 42(11), 1200–1206.
- Akuiyibo, S., Anyanti, J., Idogho, O., Piot, S., Amoo, B., Nwankwo, N., & Anosike, N. (2021). Impact of peer education on sexual health knowledge among adolescents and young persons in two North Western states of Nigeria. *Reproductive Health*, 18(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s12978-021-01251-3>
- Andriani, R., Suhwardi, & Hapisah. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Dengan Perilaku Seksual Pranikah. *Jurnal Inovasi*, 2(10), 3441–3446. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/1341>
- Asiva, Y. N., Administrasi, D., Sekolah, P., Ilmu, T., & Tabalong, A. (n.d.). *the Role of Karang Taruna in Empowerment of Young Generations in Kinarum Village*, Upau. 3, 758–766.
- Azizi, M., Hamzehgardeshi, Z., & Shahhosseini, Z. (2016). Influential Factors for the Improvement of Peer Education in Adolescents: A Narrative Review. *Journal of Pediatrics Review*, In Press(In Press). <https://doi.org/10.17795/jpr-7692>
- Craig, A., Mabetha, K., Stephenson, J., Schoenaker, D., & Norris, S. A. (2025). Preconception health knowledge, attitudes and behavioural intentions among adults: a multi-country study. *Reproductive Health*, 22(1). <https://doi.org/10.1186/s12978-025-02015-z>
- Fatwa, B. H., & Rasid, R. (2023). Peran Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendampingan Umkm (Studi Kasus Karang Taruna Mahakarya Desa Sukamaju Sukabumi. *Jurnal Community Online*, 3(1), 53–66. <https://doi.org/10.15408/jko.v3i1.30921>
- Fauzian, R. A., Rahmi, F. L., & Nugroho, T. (2016). 106649-ID-hubungan-tingkat-pengetahua n-dengan-peri. 5(4), 1634–1641.
- Harini, S., & Mustofa, A. (2022). Optimalisasi Peran Perempuan Dalam Mengatasi

- Dampak Sosial Covid-19 Di Desa Blumbang Kabupaten Boyolali. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 465. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v5i3.38648>
- Kemenkes RI. (2018). Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf. In *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan* (p. 198). http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf
- King, D. M., Donley, T., Mbizo, J., Higgins, M., Langaigane, A., Middleton, E. J., & Stokes-Williams, C. (2019). The Use of a Community-Based Preconception Peer Health Educator Training Intervention to Improve Preconception Health Knowledge. *Journal of Racial and Ethnic Health Disparities*, 6(4), 686–700. <https://doi.org/10.1007/s40615-019-00567-y>
- Lestari, M. A., & Santoso, M. B. (2019). Pelaksanaan Assertiveness Training Pada Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH) di LPKA Bandung. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 104. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v2i2.23655>
- Maretta, M. Y., Wijayanti, Umarianti, T., Andhikiatias, Y. R., & Apriani, A. (2023). Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Perawatan Prakonsepsi Melalui Edukasi Teman Sebaya. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 8(2), 396–408. <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/%0Ahttps://sinta.kemdikbud.go.id/journals/profile/1162>
- Menteri Sosial Republik Indonesia. (2019). *Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2019 Tentang Karang Taruna*. <https://doi.org/1.1037//0033-2909.126.1.78>
- Mujiburrahman; Riyadi, Muskhah Eko; Ningsih, M. U. (2022). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Covid-19. *Jurnal Sains Kesehatan*, 28(3), 31–38. <https://doi.org/10.37638/jsk.28.3.31-38>
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan: Teori dan Aplikasi*. PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo S. (2015). *Kesehatan Masyarakat: Ilmu dan Seni Edisi Revisi*. Rineka Cipta.
- Pariati, P., & Jumriani, J. (2021). Gambaran Pengetahuan Kesehatan Gigi Dengan Penyuluhan Metode Storytelling Pada Siswa Kelas Iii Dan Iv Sd Inpres Mangasa Gowa. *Media Kesehatan Gigi : Politeknik Kesehatan Makassar*, 19(2), 7–13. <https://doi.org/10.32382/mkg.v19i2.1933>
- Putra, A. W. S., & Podo, Y. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat dalam mitigasi bencana alam tanah longsor. *Urecol 6th*, 305–314. <http://journal.unimma.ac.id/index.php/urecol/article/view/1549>
- Rahmani, R., Moghadam, F. Y., Hadizadeh-Talasaz, F., & Rahmani, M. R. (2020). The effect of peer education on fear of childbirth in pregnant women: A randomized clinical trial. *International Journal of Women's Health and Reproduction Sciences*, 8(2), 209–214. <https://doi.org/10.15296/ijwhr.2020.33>
- Ramlan, P. (2020). Optimalisasi Karang Taruna dalam Pengembangan Potensi Generasi Muda di Desa Tuncung. *MALLOMO: Journal of Community Service*, 1(1), 42–49. <https://doi.org/10.51817/mallomo.v1i1.307>
- Restiana Rusida, Esty; Ramadhani, Syahrizal; Oktapian Akbar, D. (2021). Hubungan Pengetahuan Terhadap Perilaku Penggunaan Suplemen Dan Obat Herbal Dalam Mencegah Penularan Covid-19 Di Banjarbaru Selatan. *Jurnal Ilmiah Ibnu Sina (JIIS): Ilmu Farmasi Dan Kesehatan*, 6(2), 292–301. <https://doi.org/10.36387/jiis.v6i2.728>
- Safrudin, M. B., Saputri, D., & Purdani, K. S. (2025). The Effect of Peer Educator Training on Knowledge of the Adolescent Reproductive Health Triad among Health Cadres. *An Idea Health Journal*, 5(03), 248–255. <https://doi.org/10.53690/ihj.v5i03.476>
- Santika, Aprilia Puteri; Nugraheni, A. Y. (2021). Hubungan Pengetahuan Terhadap Sikap Dan Perilaku Dalam Penggunaan Suplemen Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19 Pada Masyarakat Di Kelurahan Sidorejo Kabupaten Sukoharjo Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*

- Keperawatan*, 17(3).
- Soliha, I. A., Rahman, A., Wahyudi, M., Robbaniyah Atiyatur, & Wahyuni, S. (2024). Penguatan Peran Karang Taruna dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Jangur melalui Program Pengabdian Masyarakat. *Muljeh: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 49–62. <https://ejournal.stital.ac.id/index.php/muljeh/article/view/442>
- Stephenson, J., Schoenaker, D. A. J. M., Hinton, W., Poston, L., Barker, M., Alwan, N. A., Godfrey, K., Hanson, M., & De Lusignan, S. (2021). A wake-up call for preconception health: A clinical review. *British Journal of General Practice*, 71(706), 233–236. <https://doi.org/10.3399/bjgp21X715733>
- WHO. (2023a). *Adolescent Health*. https://www.who.int/health-topics/adolescent-health#tab=tab_1
- WHO. (2023b). *Women of Reproductive Age (15-49 years) Population (Thousands)*. [https://www.who.int/data/gho/indicator-metadata-registry/imr-details/women-of-reproductive-age-\(15-49-years\)-population-\(thousands\)](https://www.who.int/data/gho/indicator-metadata-registry/imr-details/women-of-reproductive-age-(15-49-years)-population-(thousands))